



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 11 Mei 2020

Halaman: 1

Kasus 1 Klaster Indogrosir Sembuh

153 Orang di DIY Positif Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Penambahan kasus positif Covid-19 di DIY pada Minggu 10 Mei 2020 tercatat 7 orang. Enam dari 7 orang tersebut berasal dari beberapa klaster yang ada di DIY, yakni 1 orang dari klaster GPIB, 2 orang klaster Jemaah Tablig, dan 3 orang klaster Indogrosir. Bertambahnya 7 kasus ini membuat total kasus positif Covid-19 di DIY berjumlah 153.

● ke halaman 7

... seandainya kita tidak melakukan tracing pada Kasus 79, maka tidak akan ditemukan kasus-kasus lainnya.

Berty Murtiningsih
Jubir Pemda DIY
Penanganan Covid-19

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐	☐	☐

Kasus 1 Klaster Indogrosir

• Sambungan Hal 1

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menjelaskan, ketujuh kasus tersebut adalah Kasus 149-155. Kasus 149 perempuan usia 57 tahun warga Bantul klaster GPIB, kasus 150 perempuan usia 38 tahun warga Sleman karyawan Indogrosir, kasus 151 laki-laki usia 55 tahun warga Sleman riwayat kontak dengan pasien positif.

Selanjutnya kasus 152 laki-laki usia 37 tahun warga Sleman karyawan Indogrosir, kasus 153 laki-laki usia 65 tahun warga negara India klaster Jemah Tablig, kasus 154 laki-laki usia 76 tahun warga negara India klaster Jemah Tablig, dan kasus 155 laki-laki usia 28 tahun warga Sleman karyawan Indogrosir.

Berty menjelaskan, sebetulnya terdapat Kasus 79 yang belakangan diketahui sebagai karyawan Indogrosir yakni laki-laki usia 45 tahun warga Sleman. Dinas kesehatan pun melakukan *tracing*, serta *rapid test* (tes cepat) kepada puluhan karyawan di mana beberapa di antara mereka dinyatakan reaktif. Mereka yang reaktif lantas menjalani tes lanjutan yakni melalui *swab*.

"Hasil positif kemarin Bantul 3 orang, sekarang (Minggu, 10/5) Sleman 3 orang, ditambah Kasus 79 sehingga total kasus dari klaster Indogrosir ada 7 orang yang positif," urai Berty.

Ia juga menambahkan per 10 Mei 2020, Kasus 79 telah dinyatakan sembuh dan menjadi satu-satunya pasien yang sembuh kemarin. Hingga saat ini belum diketahui pasti sumber penularan dari kasus 79 meski menurut keterangan pasien kepada pihak rumah sakit, dirinya pernah melakukan kontak dengan temannya yang sedang diisolasi. Kasus sembuh di DIY pun

bertambah dan kini menjadi 60 kasus.

Berty menjelaskan, terjadinya kenaikan kasus yang ada saat ini berasal dari hasil *tracing contact* kasus yang ada. Ia pun mengungkapkan bahwa hal tersebut menunjukkan upaya Pemda DIY untuk memutus mata rantai penularan yang dilakukan secara optimal.

"Sebagai contoh, seandainya kita tidak melakukan *tracing* pada Kasus 79, maka tidak akan ditemukan kasus-kasus lainnya. Apalagi kasus-kasus tersebut adalah OTG (orang tanpa gejala) yang sangat berpotensi menularkan lebih banyak," urainya.

Berty memaparkan, kenaikan kasus sebagai konsekuensi *tracing contact* dan menunjukkan bahwa penularan masih terjadi di sekitar masyarakat. "Maka protokol kesehatan juga harus dilakukan oleh kita semua secara ketat," tambahnya.

Sementara itu, untuk warga negara India, Berty mengatakan keduanya adalah OTG. Hasil tes cepat pertama menunjukkan hasil reaktif, tapi ketika *swab* hasilnya negatif Covid-19. Namun ketika diulang untuk tes cepat yang bersangkutan menunjukkan hasil reaktif, dilanjutkan tes *swab* dan hasilnya positif. "Diisolasi di Sempu beberapa hari lalu kita ulang *rapid*, yang reaktif 3. Kami bawa ke RSHL (Hardjolutito) lalu tes *swab*, yang positif 2," jelasnya.

Sementara itu, pada 10 Mei 2020, laporan kematian pasien dalam pengawasan (PDP) dalam proses laboratorium berjumlah 1 kasus yakni perempuan usia 56 tahun warga Sleman dengan riwayat penyakit kanker usus. Laporan konfirmasi kasus Covid-19 di DIY per 10 Mei 2020 adalah total PDP sebanyak 1.096 orang di mana 162 orang masih menjalani perawatan.

Berdasarkan hasil laboratorium, 153 orang dinyatakan positif (60 orang sembuh, 7 orang meninggal dunia), 791

orang dinyatakan negatif, dan masih menunggu hasil laboratorium sebanyak 152 orang (12 orang meninggal dunia). Sementara itu, total orang dalam penanganan (ODP) yang tersebar di seluruh DIY yakni 5.469 orang.

Tes cepat

Pemkot Yogyakarta bakal melakukan tes cepat bagi warganya yang berkunjung ke Indogrosir pada 19 April-4 Mei 2020. Tes tersebut akan dilaksanakan di puskesmas di Kota Yogyakarta pada 12 hingga 14 Mei 2020.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, warga Kota Yogyakarta dapat mendaftar melalui corona.jogjakota.go.id. Setelah itu memilih menu skrining massal, kemudian memasukkan NIK, nomor ponsel, serta data lain yang diperlukan. Setelah mendaftar dan mengisi berbagai pertanyaan, maka akan diketahui hasil skrining, yaitu fit atau sehat, saran isolasi mandiri, atau membutuhkan penanganan medis segera.

Pendaftaran dimulai pada Minggu (10/05) pukul 10.00 hingga Senin (11/05) pukul 12.00. Tes cepat tersebut ditujukan untuk warga Kota Yogyakarta, hal itu dibuktikan dengan KTP/NIK Kota Yogyakarta. Warga yang hendak mengikuti tes juga harus memiliki bukti transaksi di Indogrosir pada periode yang ditentukan.

"Melalui aplikasi tersebut, nanti bisa mengisi apa saja yang ditanyakan. Data bisa diisi lengkap dan dijawab apa adanya. Selanjutnya nanti menunggu panggilan dari puskesmas terdekat untuk melakukan *rapid test*," jelas Heroe, Minggu (10/5).

Pemkot Yogyakarta akan melakukan tes cepat pada 700 warga. Dengan melakukan tes terhadap pengunjung Indogrosir tersebut, ia berharap bisa menelusuri sebaran Covid-19 dari klaster Indogrosir.

Heroe juga meminta masyarakat dengan sukarela mengikuti deteksi ini. Sebab dalam penanganan Covid-19 perlu

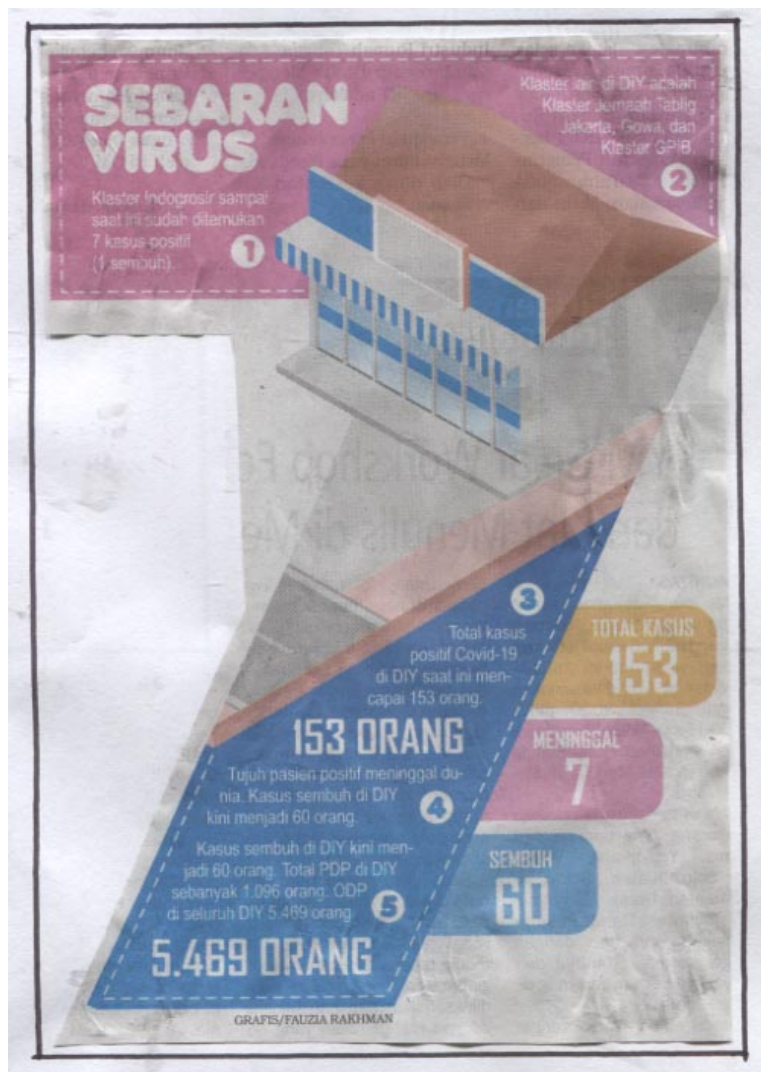
kerja sama dari berbagai pihak, termasuk masyarakat. Terlebih ada transmisi lokal memiliki potensi yang agak luas.

"Kami berharap warga yang berkunjung ke Indogrosir pada periode tersebut dalam kondisi sehat. Kami juga mengimbau agar warga mengurangi mobilitas dan melakukan isolasi mandiri sampai nanti mengikuti *rapid test*," ujarnya.

Sementara itu, Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman, Shavitri Numaladewi menjelaskan, Pemkab Sleman hanya memiliki kuota sebanyak 1.500 tes cepat, sedangkan pengunjung atau transaksi yang tercatat pada periode 19 April-4 Mei di Indogrosir mencapai 15.000. Dengan demikian hanya 10 persen dari total pengunjung yang dapat mengikuti tes cepat di Sleman. Untuk itu Pemkab Sleman perlu melakukan penyiangan dengan menetapkan beberapa syarat.

Salah satu syaratnya adalah pengunjung yang ber-KTP Sleman. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan petugas melakukan *tracing* sesuai domisili. Shavitri menjelaskan bahwa di sisi lain, Pemda DIY juga telah mendorong kota dan kabupaten lainnya untuk melakukan tes cepat yang sama. "Bila orang yang mewakili RDT (*rapid diagnose test*) mendapatkan hasil reaktif maka akan dilakukan penanganan lanjutan terhadap yang bersangkutan maupun keluarga atau kelompok yang melakukan kontak erat," imbuhnya.

Evi menjelaskan, struk belanja dibutuhkan sebagai bukti pengunjung yang datang. Pihaknya tidak menggunakan data *member*, karena sejak awal Pemkab Sleman telah berupaya menghubungkan manajemen untuk memberikan akses terhadap data *member*. Namun pihak manajemen tidak dapat menyediakan data karena operasional tutup. (kur/maw/nto)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005